

**KEMAMPUAN LITERASI STATISTIK PADA MATERI STATISTIKA DITINJAU
DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MATARAM
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Dhyah Wardha Tsabita¹, Laila Hayati²,
Nourma Pramestie Wulandari², Nurul Hikmah³
¹Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram
Alamat e-mail : ¹dhyahwardha1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe describe the statistical literacy skills in the statistics material in terms of the learning styles of eighth-grade students at SMP Negeri 2 Mataram for the 2024/2025 academic year. This type of research is qualitative descriptive research, conducted at SMP Negeri 2 Mataram with the research subjects being 87 students from class VIII-A and VIII-C, selected using purposive sampling. The data collection techniques used are observation, questionnaires, written tests, and interviews. Based on the research findings, it is known that students have different learning styles, with visual learning style being the most common. Specifically, 47 out of 87 students have a visual learning style. Furthermore, the results show that the students' statistical literacy skills fall into the low category, with 52 out of 87 students in this category, and the average score for all students is 47,19. The seating position of students for each learning style results in different categories of statistical literacy skills, particularly for students with visual and auditory learning styles. However, students with a kinesthetic learning style do not show any differences in the category of statistical literacy skills based on their seating position.

Keyword: Learning styles; Statistical literacy ability; Statistics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi statistik pada materi statistika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mataram tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mataram dengan subjek penelitian adalah 87 siswa yang terdiri dari kelas VIII-A dan VIII-C yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes tertulis dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan gaya belajar visual sebagai gaya belajar terbanyak yaitu 47 dari 87 siswa memiliki gaya belajar visual. Selanjutnya, hasil skor kemampuan literasi statistik siswa berada pada kategori rendah yaitu 52 dari 87 siswa dan rata-rata skor seluruh siswa yaitu 47,19. Posisi bangku siswa setiap gaya belajar menghasilkan kategori kemampuan literasi statistik yang berbeda khususnya pada siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial, namun siswa dengan gaya belajar kinestetik tidak memiliki perbedaan pada kategori kemampuan literasi statistik berdasarkan posisi bangku siswa.

Kata kunci: Gaya belajar; Kemampuan literasi statistik; Statistika

A. Pendahuluan

Literasi statistik menjadi penting karena salah satu aspek utamanya adalah kemampuan untuk memahami serta mengkritisi informasi yang diterima (Herman dkk., 2023). Literasi statistik sebagai keterampilan dalam mengetahui statistik penting bagi setiap individu untuk mengetahui materi yang dirilis media (Mansyur, Isnawati, & Hikmawati, 2022). Informasi masa kini sangat mudah diperoleh bahkan siswa banyak menemukan informasi statistik, sehingga penting bagi siswa memiliki kemampuan literasi statistik.

Ilmu yang berkaitan dengan data disebut statistika, adapun statistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data sehingga menghasilkan informasi yang berguna (Ekowati & Suwandayani, 2019). Statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan interpretasi data untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Yahya, Dencik, & Antoni, 2019). Statistika dapat disebut sebagai ilmu yang bermanfaat dalam berbagai

bidang kehidupan yang sangat penting untuk dipelajari siswa.

Berdasarkan hasil observasi terkait literasi statistik yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Juni 2024 pada 15 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mataram, dapat dilihat pada Gambar 1 ditemukan siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi data statistik yang disajikan dalam bentuk diagram garis. Siswa belum mampu memberikan semua informasi yang tersaji pada data statistik yang menandakan siswa belum mampu mengkomunikasikan data dengan baik. Selanjutnya, siswa juga tidak mampu menginterpretasi jangkauan data statistik. Berdasarkan paparan tersebut, siswa tidak mampu memenuhi indikator literasi statistik yaitu mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan data yang menandakan siswa tersebut memiliki kemampuan literasi yang kurang baik.

1. Perhatikan diagram garis data hasil panen singkong, kentang dan wortel dalam kurun waktu 5 tahun.



1. Apa saja informasi yang diperoleh dari diagram garis tersebut? Hasil Panen Singkong, Kentang, Wortel dari 2014-2018
2. Berapa banyak hasil panen wortel pada tahun 2015? 12 ton
3. Berapa jangkauan hasil panen kentang pada tahun 2014-2018? 20 - 10 = 10
4. Pada tahun berapakah hasil panen singkong paling banyak? 2016 = 20

Gambar 1 Jawaban Tes Awal Kemampuan Literasi Statistik Siswa

Temuan ini juga didukung oleh wawancara pada hari yang sama,

beberapa siswa mengaku kesulitan dalam membaca grafik berbentuk diagram garis. Karena diagram garis merupakan salah satu grafik yang banyak digunakan untuk menyajikan data statistik yang berisi informasi penting, hal ini akan menjadi suatu masalah bagi siswa tersebut saat berhadapan dengan informasi penting. Sehingga, dibutuhkan literasi statistik sebagai kemampuan untuk memahami statistik agar dapat memahami informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejak bulan April-Mei 2024, ditemukan kebiasaan siswa yang selalu duduk dengan rapi dan menata buku maupun alat tulis yang digunakan dengan teratur dan pada saat proses diskusi siswa tersebut berbicara dalam tempo yang cepat. Ada pula siswa yang membaca dengan mengeluarkan suara secara berulang untuk menyerap informasi yang ada pada buku dan pada saat proses diskusi siswa tersebut senang menjelaskan kepada siswa lainnya. Selain itu, ada siswa yang selalu menggerakkan anggota tubuhnya khususnya bagian kaki pada saat proses belajar. Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa memiliki tingkah laku yang berbeda pada saat belajar.

Menurut Sumarah, Rusmawan, Kencana, Yudono, Waninghiyu, & Dewi (2023) siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya umumnya menunjukkan kemajuan belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Sehingga, terdapat keterkaitan antara gaya belajar dengan pembelajaran sebagai salah satu aspek penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan literasi statistik pada materi statistika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi statistik pada materi statistika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. Waktu penelitian yaitu Senin, 11 November 2024 sampai Jum'at, 22 November 2024 di SMP Negeri 2 Mataram. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:289). Adapun teori gaya belajar yang ada pada penelitian ini yaitu teori gaya belajar menurut DePorter & Hernacki (2020).

Populasi pada penelitian ini yaitu 471 siswa yang diberikan angket gaya belajar. Sampel pada penelitian terdiri dari dua kelas yaitu VIII-A dan VIII-C dengan jumlah sampel 87 siswa yang diberikan tes tertulis kemampuan literasi statistik berdasarkan indikator kemampuan literasi statistik. Adapun subjek pada penelitian ini dipilih berdasarkan perwakilan setiap gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) dengan kemampuan literasi statistik (tinggi, sedang, rendah) dengan jumlah 9 siswa untuk melakukan wawancara.

Terdapat empat metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, tes tertulis, dan wawancara. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, angket gaya belajar, soal kemampuan literasi statistik berdasarkan indikator kemampuan literasi statistik, dan lembar pedoman wawancara.

Indikator kemampuan literasi statistik yaitu mengidentifikasi data statistik, menginterpretasi data statistik, dan mengkomunikasikan data statistik. Sebelum digunakan, terlebih dahulu instrument di validasi oleh seorang ahli yaitu seorang dosen Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram sebagai validator dan instrument berada pada kategori valid. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Selanjutnya, dilakukan triangulasi untuk mengecek keabsahan data.

Untuk mengetahui gaya belajar dominan pada siswa digunakan rumus persentase oleh Wahjusaputri & Purwanto (2022:81) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan di cari

F = Skor setiap aspek

N = Total keseluruhan soal

Untuk kategori kemampuan literasi statistik diadaptasi dari Isro'il & Supriyanto (2020:27) yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Kemampuan Literasi Statistik Siswa

Interval Nilai	Tingkat
$75 < X \leq 100$	Tinggi
$55 \leq x \leq 75$	Sedang
$0 < x < 55$	Rendah

Kemampuan literasi statistik setiap siswa dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimum untuk dua soal tersebut, kemudian dikalikan dengan 100. Jika nilai yang diperoleh siswa berada dalam rentang $0 < x < 55$ maka siswa tersebut memiliki kemampuan literasi statistik rendah. Jika nilai yang diperoleh siswa berada dalam rentang $55 \leq x \leq 75$ maka siswa tersebut memiliki kemampuan literasi statistik sedang. Jika nilai yang diperoleh siswa berada dalam rentang $75 < x \leq 100$ maka siswa tersebut memiliki kemampuan literasi statistik tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan angket gaya belajar siswa yang telah disebar, diperoleh data gaya belajar siswa kelas VIII-A dan VIII-C SMP Negeri 2 Mataram tahun ajaran 2024/2025 yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Persentase Pengelompokan Gaya Belajar Siswa

Kategori Gaya Belajar	Banyak Siswa	Persentase
Visual	47	54%
Auditorial	20	23%
Kinestetik	20	23%
Jumlah	87	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa kelas VIII-A dan VIII-C SMP Negeri 2 Mataram tahun ajaran 2024/2025 memiliki gaya belajar visual dengan persentase sebesar 54%.

Tabel 3 Hasil Persentase Pengelompokan Tes Kemampuan Literasi Statistik Siswa

Kategori Kemampuan Literasi Statistik	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	11	12,6%
Sedang	24	27,6%
Rendah	52	59,8%
Jumlah	87	100%

Berdasarkan tes kemampuan literasi statistik yang telah dikerjakan oleh siswa kelas VIII-A dan VIII-C SMP Negeri 2 Mataram tahun ajaran 2024/2025 disajikan pada Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII-A dan VIII-C SMP Negeri 2 Mataram tahun ajaran 2024/2025 memiliki tingkat kemampuan literasi statistik rendah dengan persentase sebesar 59,8%. Setiap siswa memiliki pola gaya belajar yang berbeda, sehingga tidak dapat diperlakukan sama antara satu siswa dengan siswa lainnya (Nurdiana, Sarjana, Turmuzi & Subarinah, 2021). Hal ini terlihat berdasarkan data bahwa siswa kelas VIII-A dan VIII-C SMP Negeri 2 Mataram tahun ajaran 2024/2025 memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil analisis data angket gaya belajar dan tes tertulis kemampuan literasi statistik yang telah di lakukan, dapat diperoleh pengelompokan kemampuan literasi statistik ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII-A dan VIII-C yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut. menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memiliki kemampuan literasi statistik yang beragam (tinggi, sedang, rendah).

Tabel 4 Hasil Persentase Pengelompokan Kemampuan Literasi Statistik Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Kemampuan Literasi Statistik			Jumlah
	T	S	R	
Visual	6	14	27	47
Auditorial	3	8	10	21
Kinestetik	2	2	15	19
Jumlah	11	24	52	87

Berdasarkan data pada Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memiliki kemampuan literasi statistik yang beragam (tinggi, sedang, rendah).

Berdasarkan data terkait skor rata-rata kemampuan literasi statistik ditinjau dari gaya belajar siswa yang disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Rata-rata Skor Kemampuan Literasi Statistik Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Kemampuan Literasi Statistik (Rata-rata)
Visual	50,7

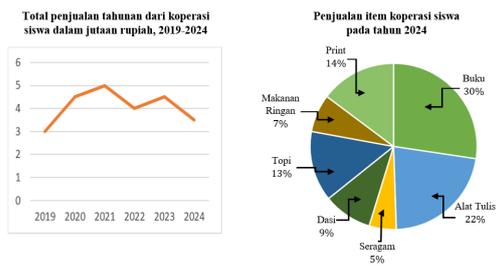
Auditorial	50,97
Kinestetik	39,9
Jumlah	47,19

Berdasarkan data pada Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa total skor rata-rata kemampuan literasi statistik siswa berada pada kategori rendah yaitu sebesar 47,19.

Hasil pencapaian prestasi indonesia khususnya pada literasi masih jauh dibandingkan negara-negara lain (Sriningsih, Sarjana, Hayati & Prayitno, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Fayomi, Mahmud, Algarni & Almarashi (2021) berdasarkan hasil mengeksplorasi kemampuan siswa Melayu dan Arab terhadap statistik dan gaya belajar menunjukkan bahwa siswa Melayu dan siswa Arab memiliki indeks reliabilitas tinggi. Adapun sebagian besar siswa kelas VIII-A dan VIII-C SMP Negeri 2 Mataram tahun ajaran 2024/2025 memiliki kemampuan literasi statistik pada ketegori rendah yang ditunjukkan melalui data bahwa sebanyak 52 dari 87 siswa memiliki kemampuan literasi statistik kategori rendah.

Adapun soal yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut.

1. Grafik berikut menunjukkan informasi penjualan barang di koperasi siswa dalam kurun waktu 6 tahun.



2. Berikut adalah data peminjaman buku dari setiap kelas VIII-A hingga VIII-F yang disajikan ke dalam bentuk tabel.

Kelas VIII	A	B	C	D	E	F
Banyak buku dipinjam	30	40	25	35	30	40

Gambar 2 Data Statistik Soal Nomor 1 dan 2

Materi statistika yang menyajikan diagram dan tabel untuk mempermudah siswa dengan gaya belajar visual dalam mengerjakan soal, akan tetapi setiap soal memiliki visualisasi data sederhana sehingga gaya belajar lain tidak kesulitan dalam memahami data yang diberikan. Pada pelaksanaan tes tertulis literasi statistik, peneliti dan guru memberikan penjelasan secara verbal isi dari diagram pada soal. Hal ini dilakukan untuk mengakomodir siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan kinestetik. Selain itu, sebagian besar siswa tidak mudah memahami informasi pada diagram yang disajikan karena kemampuan literasi siswa yang rendah. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Batur & Baki (2022) diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dengan soal-soal yang

memerlukan interpretasi pada diagram.

Diketahui bahwa sebagian besar siswa dengan kemampuan literasi statistik tinggi tidak menuliskan informasi yang lengkap sesuai dengan permintaan soal seperti pada soal 1a sehingga poin yang di dapat berkurang. Namun, siswa dengan kemampuan literasi statistik tinggi umumnya mampu mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan data statistik dengan baik. Selain itu, umumnya siswa dengan kemampuan literasi statistik tinggi memiliki gaya belajar visual dan diketahui bahwa skor kemampuan literasi statistik tertinggi dimiliki oleh siswa dengan gaya belajar visual.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Inastuti, Subarinah, Kurniawan & Amrullah (2021) bahwa siswa dengan gaya belajar visual mampu memahami informasi terkait yang diketahui dan ditanyakan pada soal meski terdapat kekurangan pada informasi yang ditulis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, posisi duduk siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi dengan gaya belajar visual berada pada deret kursi pertama yang menandakan

siswa dapat melihat dengan jelas materi yang dijelaskan oleh guru. Adapun siswa auditorial dan kinestetik duduk di deret belakang kursi pertama.

Menurut Turmuzi, Kurniati & Azmi (2021) siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat memandangi dan mengimajinasikan sesuatu yang sedang di amati sedangkan siswa auditorial melibatkan pendengaran dalam menyerap pembelajaran. Dalam hal ini, siswa visual yang duduk di deret depan akan lebih mudah mengamati pembelajaran yang disajikan dan begitu pula siswa auditorial.

Diketahui bahwa sebagian besar siswa dengan kemampuan literasi statistik sedang tidak menuliskan informasi dengan lengkap juga melakukan kesalahan dan kekeliruan perhitungan. Selain itu, diketahui siswa dengan kemampuan literasi statistik sedang cukup mampu menyajikan informasi ke dalam bentuk diagram dan tabel tetapi ditemukan siswa yang masih kesulitan. Berdasarkan data menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi statistik sedang umumnya cukup mampu dalam mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan data statistik. Hal

ini terjadi akibat siswa kurang cermat dalam memahami karakteristik data (Nahdi, Araniri, Jatisunda, Kurino & Cahyaningsih, 2021).

Berdasarkan analisis diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi statistik sedang dengan gaya belajar kinestetik mampu menjabarkan jawaban dengan baik tetapi kurang mampu menyimpulkan informasi yang ada sesuai permintaan soal. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nahdi (2021) ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang tersaji pada pertanyaan. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa dengan kemampuan literasi statistik sedang memiliki gaya belajar visual dan auditorial yang duduk di belakang kursi deret pertama sedangkan siswa kinestetik dengan kemampuan literasi statistik sedang duduk di deret kursi pertama.

Diketahui bahwa sebagian besar siswa dengan kemampuan literasi statistik rendah mampu menyelesaikan soal nomor 1 tetapi tidak mampu menyelesaikan soal nomor 2 yang menandakan siswa kesulitan memahami soal dan

menentukan langkah penyelesaian. Pada hal ini, siswa yang mampu menyelesaikan soal nomor 1 umumnya tidak mampu mengidentifikasi informasi pada penyelesaian soal nomor 1 untuk menyelesaikan soal nomor 2 karena kedua soal saling berkaitan. Adapun, sebagian siswa lainnya yang memiliki kemampuan literasi statistik rendah lebih banyak tidak menjawab soal yang menandakan siswa tidak mampu mengidentifikasi, menginterpretasi dan mengkomunikasikan data.

Siswa dengan kemampuan literasi statistik rendah umumnya tidak memahami permintaan soal dan tidak memahami data statistik bahkan siswa tidak mengetahui bentuk diagram, tabel dan persentase. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan meskipun dengan soal yang paling sederhana, karena siswa tidak memahami tujuan soal dan cara penyelesaiannya (Halilianti, Sripatmi, Azmi & Sridana, 2022). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang memiliki kemampuan literasi statistik rendah memiliki posisi duduk di deret belakang kursi kedua.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa siswa dengan gaya

belajar visual umumnya melakukan konfirmasi terkait permintaan soal dan lebih berfokus pada diagram yang disajikan. Tetapi siswa dengan gaya belajar visual yang kesulitan dalam mengidentifikasi data statistik akan kesulitan dalam menginterpretasi dan mengkomunikasikan data statistik yang menunjukkan bahwa siswa tidak mudah membuat penyelesaian apabila tidak melihat rumus secara tertulis. Adapun siswa dengan gaya belajar auditorial umumnya terus melakukan konfirmasi terkait permintaan soal maupun penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial menyerap informasi melalui pendengaran namun kesulitan dalam mencari penyelesaian apabila tidak mengetahui rumus.

Adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik umumnya memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan mencari penyelesaian cukup baik walaupun tidak menggunakan rumus tetapi siswa kinestetik mampu menemukan penyelesaian melalui identifikasi data statistik. Hal ini dapat diakibatkan melalui pola bahwa gaya belajar kinestetik cenderung belajar melalui praktik yang menandakan siswa dengan gaya belajar kinestetik

memiliki kemampuan dalam mencari solusi secara langsung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan literasi statistik pada materi statistika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII-A dan VIII-C SMP Negeri 2 Mataram tahun ajaran 2024/2025, yaitu kemampuan literasi statistik siswa berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 47,19 dan siswa memiliki persentase gaya belajar terbesar yaitu gaya belajar visual sebesar 54% yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual. Adapun, siswa dengan kemampuan literasi statistik tertinggi memiliki gaya belajar visual dan siswa dengan kemampuan literasi statistik terendah memiliki gaya belajar visual juga. Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa visual tidak mengetahui rumus maka siswa visual tidak mampu menentukan solusi dari identifikasi data statistik, sedangkan apabila siswa visual mengetahui rumus maka siswa visual mampu menentukan solusi dari identifikasi data statistik. Hal ini serupa dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial,

sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik walaupun tidak mengetahui rumus namun cukup mampu mencari solusi dari identifikasi data statistik. Diketahui bahwa posisi duduk siswa memiliki pengaruh terhadap penyerapan informasi pada siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial, sedangkan posisi duduk tidak berpengaruh pada siswa dengan gaya belajar kinestetik karena siswa kinestetik dengan kemampuan literasi statistik tinggi duduk di deret belakang kursi kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Batur, A., & Baki, A. (2022). Examination of the Relationship between Statistical Literacy Levels and Statistical Literacy Self-Efficacy of High School Students. *Education and Science*, 47(209), 171-205.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2020). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2019). *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fayomi, A., Mahmud, Z., Algarni, A., & Almarashi, A. M. (2022). Arab and Malay Students' Attitudes toward Statistics and Their Learning Styles: A Rasch Measurement Approach. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022(1), 1-10.

- Halilianti, B. Y., Sripatmi, Amzi, S., & Sridana, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 557-566.
- Herman, T., Akbar, A., Alman, Farokhah, L., Febriandi, R., Zahrah, R. F., Febriani, W. D., Kurino, Y. D., & Abidin, Z. (2023). *Kecakapan Abad 21: Literasi Matematis, Berpikir Matematis, dan Berpikir Komputasi*. Bandung: Indonesia Emas grup.
- Inastuti, I. G., Subarinah, S., Kurniawan, E., & Amrullah. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pola Bilangan Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 66-80.
- Isro'il, A., & Supriyanto. (2020). *Berpikir dan Kemampuan Matematika*. Surabaya: Penerbit JDS.
- Mansyur, M., Isnawati, & Hikmawati. (2022). *Pembelajaran Literasi Statistik Dasar*. Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nahdi, D. S., Araniri, N., Jatisunda, M. G., Kurino, Y. D., & Cahyaningsih, U. (2021). Statistical Literacy of Pre-Service Islamic Religious Education Teachers. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 900-908.
- Nurdiana, E., Sarjana, K., Turmuzi, M., & Subarinah, S. (2021). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 202-211.
- Sriningsih, N. N., Sarjana, K., Hayati, L., & Prayitno, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP dalam menyelesaikan Soal-Soal Model PISA. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 96-104.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarah, I. E., Rusmawan, Kencana, C. G., Yudono, K. D., Waninghiyu, C., & Dewi, A. M. (2023). *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar Vark Untuk Peserta Didik Kelas IV SD*. Yogyakarta: Afiliasi penerbit Perguruan Tinggi Indosenia.
- Turmuzi, M., Kurniati, N., & Azmi, S. (2021). Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Ditinjau dari Gender dan Gaya Belajar. Mataram: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistika pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bintang Semesta media.
- Yahya, F. F., Dencik, A., & Antoni, D. (2019). *Statistik*. Depok: Rajagrafindo Persada.